

PENYULUHAN KESEHATAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT MENGENAI EDUKASI CARA SIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR PADA PASIEN DAN KELUARGA DI RSUD BALARAJA

Ahmad Nurudin^{1*}, Amriyah², Evarina Simanggungsong³, Febi Ratnasari⁴,
Ida Faridah⁵, Ika Yunita⁶, Juju⁷, Siswati Rahayu⁸, Sobriah⁹

^{1,2,3}Prodi keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia

ayuswati30@gmail.com, ¹febi@yarsipratama.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang seringkali terabaikan selama masa perawatan di rumah sakit. Kurangnya pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang tepat dapat memicu penumpukan plak, karies, hingga infeksi sistemik. Penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan pasien serta keluarga dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang baik dan benar selama berada di lingkungan rumah sakit maupun di rumah. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, serta demonstrasi langsung menggunakan media alat peraga (model gigi dan sikat gigi). Sasaran kegiatan adalah pasien poliklinik gigi beserta pendamping di RSUD Balaraja. Evaluasi dilakukan melalui observasi teknik menyikat gigi oleh peserta dan pengisian kuesioner singkat *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang di dapatkan pengetahuan pasien dan pendamping tentang perawatan gigi dan mulut mengenai cara sikat gigi yang baik menunjukkan terdapat 80% dari 100% responden memiliki peningkatan pengetahuan setelah di lakukan penyuluhan kesehatan. Edukasi secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai pentingnya kebersihan mulut. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program rutin di RSUD Balaraja untuk menurunkan risiko komplikasi kesehatan akibat higiene oral yang buruk.

Kata Kunci: kesehatan gigi ; penyuluhan kesehatan ; pasien dan pendamping.

Abstract: *Oral and dental health is an integral part of overall health that is often overlooked during hospital treatment. A lack of knowledge regarding proper toothbrushing techniques can trigger plaque buildup, caries, and even systemic infections. This health education aims to improve the knowledge, awareness, and skills of patients and their families in practicing proper and correct toothbrushing techniques both in the hospital environment and at home. The counseling was conducted using interactive lectures, Q&A sessions, and direct demonstrations using visual aids (dental models and toothbrushes). The target of this activity was dental polyclinic patients and their companions at RSUD Balaraja. Evaluation was carried out through observation of the participants' toothbrushing techniques and the completion of brief pre-test and post-test questionnaires. The results showed that 80% of the 100% of respondents experienced an increase in knowledge regarding oral care and proper toothbrushing after the health education was conducted. Direct education has proven effective in improving the understanding of patients and families about the importance of oral hygiene. This activity is expected to become a routine program at RSUD Balaraja to reduce the risk of health complications caused by poor oral hygiene.*

Keywords: dental health; health education; patients and companions.



Article History:

Received : 01-01-2026

Revised : 04-01-2026

Accepted : 05-01-2026

Online : 07-01-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Putri & Maimaznah, 2021; Putri & Suri, 2022; Triana dkk., 2025). Pembangunan dibidang kesehatan gigi merupakan bagian integral pembangunan nasional, artinya dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, pembangunan di bidang kesehatan gigi tidak boleh ditinggalkan. Upaya dibidang kesehatan gigi perlu mendapat perhatian, untuk menunjang kesehatan yang optimal. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal, salah satunya perlu dilakukan pada anak usia sekolah dasar (Soebroto, 2009). Anak usia sekolah merupakan anak umur lebih dari 6 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun. Dimana pelayanan kesehatan ditujukan agar setiap Anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas(kementerian kesehatan republik indonesia, 2014)

Penyakit gigi dan mulut sangat mempengaruhi derajat kesehatan, proses tumbuh kembang, bahkan masa depan anak (Fitriana & Kasuma, 2013; Wijayanti & Rahayu, 2019). Anak-anak menjadi rawan kekurangan gizi karena rasa sakit pada gigi dan mulut menurunkan selera makan mereka. Kemampuan belajar anak pun akan menurun sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar. Tingginya angka caries dan rendahnya status kebersihan mulut merupakan permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai pada kelompok usia anak (Pujirahayu, 2018).

WHO (1995, cit. Departemen Kesehatan RI, 2008) memiliki target pencapaian gigi sehat yaitu 90% anak umur 5 tahun bebas karies serta tingkat keparahan kerusakan gigi (indeks DMF-T) pada anak umur 12 tahun sebesar 1. Oleh karenanya program promotif dan preventif lebih ditekankan dalam penanggulangan masalah kesehatan gigi. Indicator lain dinyatakan oleh Departemen Kesehatan (2000) yaitu untuk target tahun 2010 indeks DMF-T anak kelompok usia 12 tahun ≤ 2 , dan PTI (Performed Treatment Indeks) sebesar 20%. Indikator ini menggambarkan motivasi anak untuk menumpatkan giginya dalam upaya mempertahankan gigi permanennya (Tjahja Notohartojo dkk., 2013).

RSUD Balaraja, sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan utama di Kabupaten Tangerang, memiliki peran strategis tidak hanya dalam aspek kuratif, tetapi juga dalam aspek preventif dan promotif. Berdasarkan observasi lapangan, masih banyak pasien maupun pendamping pasien (keluarga) yang belum memahami teknik menyikat gigi yang efektif. Kesalahan umum yang sering ditemukan meliputi frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat, penggunaan bulu sikat yang kasar, serta teknik menyikat yang terlalu keras dan tidak menjangkau seluruh permukaan gigi.

Kurangnya informasi yang aplikatif mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar menjadi kendala utama dalam menjaga higiene oral di lingkungan rumah sakit. Edukasi kesehatan melalui penyuluhan langsung menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengubah perilaku masyarakat. Dengan melibatkan keluarga sebagai pendamping pasien, diharapkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik selama masa rawat inap maupun setelah kembali ke rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan motorik pasien serta keluarga di RSUD Balaraja dalam merawat gigi dan mulut. Melalui edukasi yang melibatkan demonstrasi alat peraga, diharapkan responden dapat mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan secara komprehensif.

B. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan penyuluhan dilakukan secara offline di poliklinik gigi RSUD Balaraja. Kegiatan dilaksanakan selama 60 menit dengan sesi pembukaan, pemberian materi penyuluhan menggunakan lcd proyektor dan leaflet, sesi diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi dan penutup. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan berlangsung pada hari kamis, 18 desember 2025. Tempat kegiatan di laksanakan di ruang tunggu poliklinik gigi RSUD Balaraja. Peserta penyuluhan ini adalah seluruh pengunjung poliklinik gigi RSUD Balaraja sebanyak 15 orang tua dan anak. Pihak-pihak yang terlibat didalam kegiatan penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan di poliklinik gigi RSUD Balaraja adalah sebagai berikut.

1. Tim pelaksana yang terdiri dari atas ketua dan 6 anggota tim penyusun
2. Tim pelaksana menyiapkan bahan untuk melakukan penyuluhan dan menjadi pemandu yang memberikan arahan terkait pre test dan post test penyuluhan kesehatan perawatan gigi dan mulut mengenai cara sikat gigi yang baik dan benar pada pengunjung poliklinik gigi RSUD Balaraja
3. Tim pelaksana menyiapkan surat izin penyuluhan kesehatan yang akan di laksanakan di poliklinik RSUD Balaraja pada hari dan tanggal yang sudah terjadwalkan
4. Pihak diklat RSUD Balaraja sebagai pemberi izin dan pemantau kegiatan penyuluhan kesehatan, *pre test* dan *post test* tentang perawatan gigi dan mulut mengenai cara sikat gigi yang baik dan benar pada pengunjung poliklinik gigi RSUD Balaraja
5. Pengunjung yang berjumlah 15 orang tua dan anak sebagai subjek dan peserta penyuluhan kesehatan tentang perawatan gigi dan

- mulut mengenai cara sikat gigi yang baik dan benar pada pengunjung poliklinik gigi RSUD Balaraja
6. Tim pelaksana melakukan penginputan hasil dari *pretest* dan *post test* dan membuat laporan hasil kegiatan penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan di poliklinik gigi RSUD Balaraja

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada hari kamis tanggal 18 Desember 2025 dilakukan secara langsung selama 1 sesi di poliklinik gigi RS Umum Daerah Balaraja pada pukul 08.00 sampai pukul 10.30 WIB. Pada kegiatan ini diikuti oleh 15 orang tua yang memiliki anak usia 5 – 12 tahun yang diawali dengan pembukaan, tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan diadakan kegiatan ini,. Kegiatan selanjutnya yaitu menyebarkan kuesioner sebagai *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi, setelah kuesioner diisi dan diberikan kepada tim, dilanjutkan pemberian materi tentang perawatan gigi dan mulut mengenai cara sikat gigi yang baik dan benar, lalu memberikan kuesioner sebagai *post test* untuk mengetahui sejauh mana peserta paham mengenai materi yang sudah diberikan, selanjutnya evaluasi dengan melakukan tanya jawab dan melakukan dokumentasi pada peserta yang melakukan sesi tanya jawab, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. sesi tanya jawab.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan juga dengan membagikan leaflet untuk dapat memahami materi. Peserta dari kegiatan pendidikan kesehatan ini diikuti oleh 15 orang dari peserta yang memiliki anak usia 5 – 12 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di Poliklinik RS Umum Daerah Balaraja. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilakukan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media lcd monitor dan leaflet terkait materi yang disampaikan.

Hasil dari pengisian kuisioner *pre test* dan *post test*, adalah sebagai berikut.

Tabel 1. hasil kuisioner *pre test* dan *post test*.

1.	Pre test	Frequency	%
	Baik	3	20
	Cukup Baik	6	40
	Kurang	6	40
	Total	15	100
2.	Post Test	Frequency	%
	Baik	12	80
	Cukup Baik	3	20
	Kurang	0	0
	Total	15	100

Distribusi frekuensi pre test memiliki 3 frekuensi dengan kategori baik (20%), 6 frekuensi dengan kategori cukup (40%), 6 frekuensi dengan kategori kurang (40%). Sedangkan pada hasil post test 12 frekuensi dengan kategori baik (80%) dan 3 frekuensi dengan kategori cukup (20%), seperti terlihat pada tabel 1.

Peningkatan pengetahuan orang tua dan anak yang benar memiliki peranan penting dalam peningkatan perawatan gigi dan mulut yang benar. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam perawatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga kesehatan gigi anak terjamin dan terhindar dari penyakit gigi dan mulut yang sangat mempengaruhi derajat kesehatan, proses tumbuh kembang, bahkan masa depan(Pujirahayu, 2018).

Tingkat pendidikan yang dicapai seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikapnya (Afiati dkk., 2017; Fitriana & Kasuma, 2013; Sodri dkk., 2018; Wijayanti & Rahayu, 2019). Mereka yang berpendidikan lebih tinggi memiliki keuntungan dalam menerima informasi, karena mereka lebih mahir dalam kumpulan infomasi dari sumber interpersonal dan media massa, sebaliknya terdapat orang dengan pendidikan rendah mungkin menghadapi hambatan dalam pertumbuhan pribadinya dan mungkin kesulitan untuk mengadopsi nilai-nilai baru (Notoatmodjo, 2012).

Pemahaman yang baik mengenai perawatan gigi dan mulut pada orang tua dan anak dapat secara efektif mencegah komplikasi berat pada kesehatan gigi naka bahkan berpotensi meningkatkan derajat kesehatan, proses tumbuh kembang dan masa depan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan mengenai perawatan gigi dan mulut dapat menyebabkan ketidakmampuan menerapkan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari pada akhirnya akan menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anaknya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan di poliklinik gigi RSUD Balaraja dengan 15 orang tua dan anaknya dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan sangat baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam terbangunnya suasana yang aktif, interaktif, menyenangkan dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan. Dari hasil yang didapatkan pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi dan mulut mengenai cara sikat gigi yang baik dan benar menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari nilai 40 % meningkat menjadi 80% dengan kategori sangat baik. Pemahaman yang baik pada kesehatan gigi dan mulut dapat mengurangi nilai komplikasi akibat oral higiene yang buruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Yatsi Madani dan pihak RSUD Balaraja yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga terlaksana sesuai rencana dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak tinjauan berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September-Oktober 2014. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 56–62.
- Fitriana, A., & Kasuma, N. (2013). Gambaran tingkat kesehatan gigi anak usia dini berdasarkan indeks def't pada siswa Paud Kelurahan Jati Kota Padang. *Andalas Dental Journal*, 1(1), 29–38.
- kementerian kesehatan republik indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014*.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pujirahayu, R. (2018). Perbandingan DMF-T Anak Yang Orang Tuanya Tenaga Kesehatan Dan Yang Bukan Tenaga Kesehatan Pada Siswa Kelas Vii Smpn 9 Kendari. *Perbandingan Dmf - T Anak yang Orang tuanya Tenaga Kesehatan dan yang bukan Tenaga Kesehatan pada Siswa Kleas VII SMPN9 Kendari*, 1, 24–30.
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63–71.

- Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 39–46.
- Sodri, J. A., Adhani, R., & Hatta, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Perokok (Tinjauan pada Siswa SMA/Sederajat di Kota Banjarbaru). *Dentin*, 2(1).
- Soebroto, I. (2009). *Apa Yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi Anda*. bookmark.
- Tjahja Notohartojo, I., Tehnologi Kesehatan dan Epidemiologi Klinik Balitbangkes, P., Percetakan Negara No, J., Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, P., & Penulis, K. (2013). *Penilaian Indeks DMF-T Anak Usia 12 Tahun Oleh Dokter Gigi dan Bukan Dokter Gigi di Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat Assessment Of Dmf-T Index For Children Aged 12 Years Old By Dentist And Non Dentist In Ketapang District West Kalimantan Province*.
- Triana, R., Ribowo, S., & Rokim, S. (2025). Integrasi Tiga Pilar: Pendidikan, Kesehatan, Dan Keagamaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Telukpinang Menuju Kemandirian Dan Spiritualitas. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(01), 1–10.
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2), 7–12.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 2. Pembukaan kegiatan penyuluhan Kesehatan.



Gambar 3. Pemberian materi penyuluhan Kesehatan.



Gambar 4. Sesi tanya jawab.



Gambar 5. Peserta sesi tanya jawab.